

**PERAWATAN PERIANAL DENGAN
MINYAK ZAITUN TERHADAP
DERAJAT RUAM POPOK BAYI**

Heri Nur Cahyanto
(STIKes Artha Bodhi Iswara;
e-mail: herinurcahyanto7@gmail.com)

ABSTRAK

Ruam popok merupakan salah satu masalah kulit pada bayi yang ditandai dengan kulit kemerahan, bengkak, terutama pada bokong dan paha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minyak zaitun terhadap tingkat ruam popok pada bayi usia 0 - 12 bulan di wilayah Bidan Praktik Mandiri (BPM) Yuni Hermanto, SST.,M.Kes, Bangkalan. Penelitian ini menggunakan rancangan pre-post test control group design. Besar sampel sebanyak 18 bayi yang dibagi menjadi dua kelompok, 9 bayi pada kelompok eksperimen dan 9 bayi pada kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Variabel independen adalah Perawatan perianal dengan minyak zaitun dan variabel dependen adalah derajat ruam popok, sebelum dan sesudah dilakukan perawatan perianal dengan minyak zaitun. Data diambil melalui observasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan wilcoxon dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji statistik Wilcoxon pada kelompok eksperimen memberikan nilai $p (0,003) < \alpha (0,05)$, yang berarti bahwa ada pengaruh perawatan perianal dengan menggunakan minyak zaitun terhadap derajat ruam popok pada bayi berusia 0-12 bulan. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perawatan perianal dengan minyak zaitun dapat mempengaruhi derajat ruam popok pada bayi, yaitu dapat mengurangi derajat ruam popok.

Kata kunci:

Ruam popok, Minyak zaitun

PENDAHULUAN

Ruam popok dapat diartikan sebagai infeksi kulit karena paparan urine dan kotoran yang berkepanjangan ditambah dengan tekanan dan gesekan popok yang bersifat *disposable* (*diapers*). Ruam popok merupakan salah satu masalah kulit pada anak. Ruam popok ditandai dengan kulit kemerahan yang bengkak, terutama pada bokong dan paha (Rukiah, 2010). Popok umumnya disusun menjadi tiga lapisan yaitu, lapisan dalam, lapisan inti yang mengandung bahan absorben, dan lapisan luar. Pada popok sekali pakai lapisan dalam umumnya berpori untuk mengurangi gesekan kulit dan di tambah dengan formula khusus, seperti *zincoxide*, *aloe.vera*, dan petroleum untuk menjaga agar kulit tetap kering (ydi2008).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2009 prevalensi iritasi kulit (ruampopok) pada bayi cukup tinggi. Sebanyak 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir didunia kebanyakan menderita iritasi kulit (ruam popok) akibat penggunaan popok. Angka terbanyak ditemukan pada usia 6-12 bulan. Departemen ilmu kesehatan kulit dan kelamin Rumah Sakit Umum Pusat Nasional dr. Ahori menyebutkan bahwa 10-20% *Diaperdermatitis* dijumpai pada praktek spesialis anak di Amerika. Sedangkan prevalensi pada bayi berkisar antara 7-35%, dengan angka terbanyak padausia 9-12 bulan. Insiden ruam popok Di Indonesia mencapai 7-35%, yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia dibawah tiga tahun (Andi, 2012). Pemerintah memperkirakan jumlah anak balita (bawah lima tahun) Indonesia mencapai 10% dari populasi penduduk. Jika jumlah penduduknya 220-240 juta jiwa, maka setidaknya ada 22 juta balita di Indonesia, dan 1/3 dari jumlah bayi di Indonesia mengalami ruam popok (Hidayat, 2011). Setelah dilakukan studi pendahuluan di BPM Yuni Hermanto, SST.,M.Kes, di dapatkan data sebanyak dari 10 bayi semuanya menggunakan popok, sebanyak 5 orang (50%) mengalami ruam popok, 1 orang (10%) kadang-kadang mengalami ruam popok, 3 orang (30%) sering mengalami ruam popok, dan 1 orang (10%) yang tidak pernah mengalami ruam popok.

Pencegahan ruam popok dapat dilakukan dengan terapi farmakologi seperti pemberian salep seng oksida (*zincoxide*)

dan salep atau injeksi kortikosteroid, sedangkan terapi nonfarmakologi, yaitu seperti: menghilangkan atau mengurangi kelembaban dan gesekan kulit dengan mengganti popok segera setelah buang air kecil atau besar atau bila menggunakan popok *disposable* sebaiknya di gunakan sesuai dengan daya tampung, bersihkan kulit secara lembut dengan air dan sabun. Memilih popok yang baik, hasil penelitian menunjukkan popok kain lebih jarang menimbulkan ruam popok pada bayi dan anak di bandingkan *diapers*, jika memakaikan *diapers* harus sering menggantikan *diapers* dengan yang baru minimal 4-5 kali dalam satu hari, namun lebih baik lagi jika pemakaian *diapers* diganti >5 kali dalam satu hari. Ruam popok akan terjadi semakin parah bila frekuensi ganti *diapers* <3 kali dalam satu hari (Mayunani, 2011).

Alternatif lain yang bisa digunakan untuk mencegah atau mengobati ruam popok adalah minyak zaitun (Nuryadi, 2010). Khasiat dari minyak zaitun (*olive oil*) salah satunya untuk kesehatan kulit dan untuk kecantikan. Kandungan dari minyak zaitun mempunyai kesamaan dengan *baby oil* yaitu mineral dan vitamin E yang berfungsi sebagai anti oksidan alami yang mampu melawan radikal bebas sehingga menyebabkan gangguan kulit (Nuryadi, 2013). Minyak zaitun (*olive oil*) dipercaya dapat digunakan untuk perawatan bekas luka, serta area-area yang terdapat keriput dan pecah-pecah akibat kulit kering atau penuaan sel kulit, dapat juga digunakan untuk *stretching* atau penarikan pada kulit, sehingga dapat mengatasi masalah bekas kehamilan (*stretch marks*). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh perawatan perianal dengan minyak zaitun terhadap drajat ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi eksperiment* dengan pendekatan *pre-post test control group design*, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (Notoatmodjo, 2010).

Sampel pada penelitian ini adalah bayi usia 0-12 bulan sebanyak 18 bayi dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Kriteria inklusi:

1. Bayi yang menggunakan *diapers*.
2. Keluarga bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi:

Bayi yang menggunakan popok kain.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Pembagian dalam pemilihan responden dalam penelitian ini yaitu dari satu orang bayi 1 anggota keluarga yang menjadi responden sebanyak 18 bayi yang berusia 0-12 bulan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perawatan perianal dengan minyak zaitun. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah derajat ruam popok.

Penelitian dilakukan di BPM Yuni Hermanto, SST., M.Kes, Desa Tanjung, Kecamatan Tanjung Bumi, Bangkalan, Madura Jawa Timur, pada Juni - Agustus 2017.

Sebelum melakukan studi pendahuluan peneliti menyerahkan surat izin untuk meneliti di BPM Yuni Hermanto, SST., M.Kes. Peneliti melanjutkan penelitian dengan memberikan lembar kesediaan sebagai responden. Setelah bersedia, dilanjutkan penelitian dengan cara melakukan pengkajian derajat ruam popok dan membagi menjadi kelompok perlakuan dan kontrol (pre test). Penilaian dilakukan sesuai klasifikasi derajat ruam popok menurut penelitian Vivian, 2010.

Kemudian memberi perlakuan perawatan perianal dengan minyak zaitun pada kelompok perlakuan, 2 kali sehari (pagi dan sore) selama 3 hari. Hal yang sama dilakukan pada kelompok kontrol, namun mengganti minyak zaitun dengan *aquabides* supaya tetap dilakukan penggantian popok pada bayi. Perawatan perianal dilakukan sesuai SOP (standar operasional prosedur) menurut penelitian Kartika, 2011.

Pada hari ke 4 dilakukan post test pada kedua kelompok dengan cara peneliti mengkaji derajat ruam popok pada bayi kelompok perlakuan dan kontrol. Kemudian hasil dicatat sebagai data, untuk dilakukan analisis data.

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Koreksi data yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran pengisian, pemberian kode, kesimpulan serta relevansi terhadap observasi. Pengolahan data setiap jawaban dari observasi, diberi nilai sesuai karakter masing-masing:

- a. Tidak ada ruam : 0
- b. Derajat 1 : 1

- c. Derajat 2 : 2
- d. Derajat 3 : 3

Selanjutnya data kategorik disajikan berupa distribusi frekuensi (Nugroho, 2014) dilanjutkan dengan uji *Wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Derajat Ruam Popok Pre dan Post pada kelompok perlakuan

Derajat Ruam Popok	Perlakuan				Jumlah	
	Pre		Post			
	f	%	f	%	f	%
Derajat 0	0	0	5	55,6	5	27,8
Derajat 1	5	55,6	2	22,2	7	38,9
Derajat 2	4	44,4	2	22,2	6	33,3
Jumlah	9	100	9	100	18	100

Willcoxon Sig : 0,003 α:0,05

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan nilai derajat ruam popok pada kelompok pre perlakuan, sebagian besar berada pada derajat 1 yaitu 5 responden (55,6%). Sedangkan nilai derajat ruam popok pada kelompok post perlakuan, sebagian besar berada pada derajat 0 yaitu 5 responden (55,6%).

Dari data diatas didapatkan hasil uji statistic *Willcoxon* bahwa pada kelompok perlakuan hasil pre dan post menunjukkan bahwa *p value* (0,005) < α (0.05), sehingga H0 ditolak dan dapat diartikan bahwa ada pengaruh perawatan perianal minyak zaitun terhadap derajat ruam popok sesudah di berikan perlakuan pada kelompok perlakuan bayi usia 0-12 bulan.

Tabel 2. Distribusi Derajat Ruam Popok Pre dan Post pada kelompok kontrol

Derajat Ruam Popok	Pre Kontrol		Post Kontrol		Jumlah	
	f	%	f	%		
Derajat 0	0	0	0	0	0	0
Derajat 1	4	44,4	3	33,3	7	38,9
Derajat 2	5	55,6	6	66,7	11	61,1
Jumlah	9	100	9	100	18	100

Willcoxon Sig : 0,317 α:0,05

Sebagian besar berada pada derajat 2 yaitu 5 responden (55,6%). Sedangkan pada nilai derajat ruam popok pada kelompok post kontrol, sebagian besar berada pada derajat 2 yaitu 6 responden (66,7%).

Dari data diatas didapatkan hasil uji statistik *Willcoxon* bahwa pada kelompok kontrol hasil pre dan post menunjukkan bahwa *p value* (0.317) > α (0.05), sehingga H0 diterima, dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh perawatan perianal dengan menggunakan *aquabides* terhadap derajat ruam popok sesudah di berikan perlakuan

pada kelompok kontrol bayi usia 0-12 bulan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3 didapatkan nilai derajat ruam popok pada kelompok pre perlakuan sebagian besar berada pada derajat 1 yaitu 5 responden (55,6%). Sedangkan setelah diberikan perawatan perianal dengan minyak zaitun mengalami penurunan derjat ruam popok pada kelompok post perlakuan sebagian besar berada pada derajat 0 yaitu 5 responden (55,6%).

Perubahan derajat ruam popok ini disebabkan karena pemberian minyak zaitun yang diberikan pada kelompok eksperimen membantu melembabkan kulit dan menutrisi kulit, serta dapat membatasi kuman dalam feses dan urine kontak langsung dengan kulit. Secara teori minyak zaitun (*olive oil*) bermanfaat untuk melembutkan kulit, mempertahankan kelembaban dan elastisitas kulit, sekaligus memperlancar proses regenerasi kulit (Nangili, 2013). Hal ini membuat kulit daerah perianal bayi dapat beregenerasi dengan baik, sehingga menurunkan derajat ruam popok pada bayi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan nilai derajat ruam popok pada kelompok pre kontrol, sebagian besar berada pada derajat 2 yaitu 5 responden (55,6%). Sedangkan nilai derajat ruam popok pada kelompok post kontrol, sebagian besar berada pada derajat 2 yaitu 6 responden (66,7%). Hal tersebut dimungkinkan oleh beberapa faktor yaitu perlakuan pada kelompok kontrol yang hanya menggunakan air dan aquabides untuk membilas sisa urine atau feses yang menempel pada bokong bayi setelah penggunaan popok. Terlihat dari hasil peneletian yang dilakukan pada kelompok kontrol dimana sebagian besar derajat ruam popok pada pada kelompok pre kontrol berada pada derajat 2 sebanyak 5 responden (55,6%.) dan nilai derajat ruam popok pada post kontrol sebagian besar berada pada derajat 2 yaitu 6 responden (66,7%).

Menurut Setyanti (2012). Tentang manfaat minyak zaitun mengatakan bahwa minyak zaitun mengandung *emolien* yang bermanfaat untuk menjaga kulit yang rusak. Buah zaitun kaya dengan vitamin A fungsi vitamin A terhadap kulit vitamin ini mampu memperbaiki sistem lapisan epidermis dan

dermis sampai ketinggian DNA, B2 ini berperan penting dalam perbaikan jaringan dan menyembuhkan luka, vitamin C ini sangat bermanfaat pada tubuh karena membantu meningkatkan imunitas dengan menangkal radikal bebas, vitamin D mempunyai fungsi menangani masalah kulit seperti psoriasis, penyakit kulit kronis yang di tandai bercak merah kering dan bersisik terutama pada kulit telinga dan kelamin, vitamin E merupakan zat penting yang bisa menunjang kesehatan tubuh. Zat ini juga memiliki efek antioksidan yang bisa melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan, vitamin K sudah terbukti menghilangkan bekas luka, baik memar, tergores, bahkan luka bakar ringan vitamin ini mampu menyembuhkan luka luka pada kulit lebih cepat karena mengurangi inflamasi yang terjadi.

Penyembuhan ruam popok pada bayi dengan menggunakan air kurang efektif, dikarenakan air hanya dapat membersihkan sisa kotoran yang menempel namun tidak dapat membantu pelembaban kulit bayi. Sehingga ruam popok yang dialami oleh bayi lebih lama untuk sembuh. Kelembaban pada kulit bayi dapat dijaga dengan pemberian minyak zaitun. Karena minyak zaitu mengandung vitamin dan antioksidan yang bisa menjaga kelembaban kulit bayi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar nilai derajat ruam popok pada post kelompok perlakuan berada pada derajat 0 yaitu sebanyak 5 responden (55,6%) dan sebagian besar nilai derajat ruam popok pada kelompok post kontrol berada pada derajat 2 yaitu sebanyak 6 responden (66,7%). Pada hasil uji statistik *Willcoxon* bahwa pada kelompok perlakuan hasil pre dan post menunjukkan bahwa *p value* (0,005) < α (0.05) sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh perawatan perianal minyak zaitun terhadap derajat ruam popok sesudah di berikan perlakuan pada kelompok eksperimen bayi usia 0-12 bulan. Bila hal ini dikaitkan dengan perlakuan yang telah diberikan pada kedua kelompok tentu keduanya ada perbedaan hasil. Pada kelompok perlakuan diberi perlakuan pemberian minyak zaitun, dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hasil yang signifikan dengan menurunnya derajat ruam popok antara sebelum dan sesudah di berikan perlakuan. Nilai derajat ruam popok pada kelompok pre perlakuan sebagian besar berada pada derajat 1 yaitu

sebanyak 5 responden (55,6%). Sedangkan nilai derajat ruam popok pada kelompok post kontrol, sebagian besar berada pada derajat 0 yaitu sebanyak 5 responden (55,6%).

Berbeda dengan kelompok kontrol yang hanya menggunakan air (*aquabidest*) untuk bahan bilasan tanpa diberikan minyak zaitun. Terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok kontrol dimana sebagian besar derajat ruam popok pada pada kelompok pre kontrol berada pada derajat 2 sebanyak 5 responden (55,6%) dan nilai derajat ruam popok pada post kontrol sebagian besar berada pada derajat 2 yaitu 6 responden (66,7%).

Nuryadi (2010) mengatakan khasiat dari minyak zaitun (*olive oil*) salah satunya untuk kesehatan kulit dan untuk kecantikan. Kandungan dari minyak zaitun mempunyai kesamaan dengan *baby oil* yaitu mineral dan vitamin E yang berfungsi sebagai anti oksidan alami yang mampu melawan radikal bebas sehingga menyebabkan gangguan kulit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh perawatan perianal dengan minyak zaitun terhadap derajat ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan.

Saran

1. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan lebih selektif terhadap responden melalui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ruam popok pada bayi.
2. Sebaiknya perawat ataupun petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang pemberian minyak zaitun pada perawatan perianal untuk pencegahan dan pengobatan ruam popok pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthur. 2007. Cara Memandikan dan Merawat Kulit Bayi, Jakarta: Pustaka Mina
- Arikunto. (2006). Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat. Jakarta: EGC
- Dorland WA, Newman. 2010. Kamus Kedokteran Dorland edisi 31. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Handajani, Dewi. (2012). Perawatan Bayi Baru, Panduan Lengkap Untuk Ibu

- Merawat Bayi 0-6 Bulan. Jakarta: PT. Aspirasi Pemuda Jakarta.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2005) Pengantar Ilmu Keperawatan Anak Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat. 2008. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC.
- Hidayat. 2011. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan. Jakarta: PT Salemba Medika
- Khadijah, Zazza. (2012). Khasiat dasyat minyak zaitun. Yogyakarta: Gapura Publishing. Lokanata, Maya
- Maryunani, Anik. (2010). Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan, Jakarta: Trans Info Media
- Nangili (2013) Manfaat pemberian minyak zaitun untuk kulit <http://nangilidi.com/2013/02/manfaat-pemberian-minyak-zaitun-untukkulit.html> diperoleh tanggal 8 November 2016
- Ngastiyah, (2005). Perawatan Anak Sakit Edisi 2. Jakarta: Sagung Seto.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipto
- Nugroho, H.S.W. 2014. Analisis Data Secara Deskriptif untuk Data Kategorik. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Nursalam. 2008. Konsep dan Penelitian Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Potter & Perry, 2005, Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik, Jakarta: EGC
- Sholeh, M, dkk. 2008. Buku Ajar Neonatologi. Jakarta: Badan Penerbit IDAI.
- Sudarti. 2010. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Anak Balita. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Vivian (2010) Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita Salemba, Jakarta: Medika
- Wong, Donna L., dkk. (2008). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 1, Jakarta: EGC.
- Menurut Vivian, 2010 ada beberapa pembagian diapers rash atau ruam popok.